

A. Gambaran Umum obyek (daerah) penelitian.

Desa Solokuro adalah suatu daerah yang termasuk kategori desa miskin, dengan kondisi, dinamika serta ciri khas daerah pegunungan. Setelah diadakan penelitian sebagai bahan dalam rangka mencari data sehubungan dengan obyek kajian penelitian, maka kiranya dapatlah penulis gambarkan sepintas tentang desa Solokuro.

- Sebelah utara : desa Payaman, dan hutan.
- Sebelah timur : desa Takerharjo.
- Sebelah selatan : desa Brangsi, desa Bulubrangsi, dan desa Godog.
- Sebelah barat : desa Tenggulun.

penduduk desa Solokuro secara menyeluruh adalah 2.794 jiwa, yang terdiri atas 748 kepala keluarga (KK) dan 604 kepala soma (KS) dengan tingkat kepadatan penduduk 347/Km². Adapun rinciannya sebagai berikut :

TABEL I
JUMLAH PENDUDUK

NO	JENIS KELAMIN	JUMLAH PENDUDUK
01	Laki - laki	1.367 Jiwa
02	Perempuan	1.427 Jiwa
J u m l a h		2.794 Jiwa

(Dokumen kantor desa Solokuro tahun 1995)

Untuk mengetahui jumlah penduduk desa Solokuro berdasarkan kelompok umur adalah sebagai berikut :

TABEL II

JUMLAH PENDUDUK MENURUT KELOMPOK UMUR

JENIS KELAMIN	Umur (dalam tahun)					
	0-4	5-9	10-14	15-19	20-24	25-29
Pria : 1.367	78	147	136	115	122	125
Wanita: 1.427	84	140	139	122	125	111
J u m l a h	162	278	275	237	147	215

Jumlah Sarana Pendidikan

NO	Pendidikan	Jumlah
01	Taman Kanak-Kanak	2 buah
02	Sekolah Dasar Negeri	1 buah
03	Madrasah Ibtidaiyah	2 buah
04	Madrasah Tsanawiyah	2 buah
05	Pesantren	1 buah
J u m l a h		8 buah

Dan untuk mengetahui jumlah penduduk desa Solokuro menurut pendidikan sebagai berikut :

TABEL VI

JUMLAH PENDUDUK MENURUT PENDIDIKAN

NO	Jenjang Pendidikan	Jumlah (orang)
01	Belum Sekolah	273 Orang
02	Tidak Tamat SD	197 Orang
03	Tamat SD	988 Orang
04	Tamat SLTP	921 Orang
05	Tamat SLTA	408 Orang
06	Perguruan Tinggi	7 Orang
J u m l a h		2794 Orang

(Dokumen kantor desa Solokuro tahun 1995)

Dari tabel diatas dapat diperoleh gambaran bahwa taraf pendidikan penduduk Solokuro cukup bagus.

adalah 1.717.512 Ha dengan fungsi tanah sebagaimana pada tabel berikut :

TABEL VI

LUAS TANAH DAN MANFAATNYA

NO	Jenis Tanah	Luas (Ha)
01	Tanah Sawah 1/2 teknis	122 Ha
02	Tanah Sawah Sederhana	414 Ha
03	Tanah Pertanian kering, ladang dan tegalan.	322 Ha
04	Tanah pekarangan, dan Perumahan	144 Ha
05	Tanah Hutan Negara	914 Ha
06	Lain-lain	41,512 Ha
J u m l a h		1.717,512 Ha

(Dokumen kantor desa Solokuro tahun 1995)

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa, penduduk desa Solokuro sebagian besar mata pencahriannya adalah petani, dengan status tanah sebagian besar milik sendiri. Dan selebihnya bekerja sebagai pegawai negeri, guru swasta, pedagang kecil, buruh tani, petukangan dan lain-lain. Oleh sebab itu penduduk desa Solokuro sangat besar ketergantungan-nya terhadap hasil bumi.

B. Yang Berhak Menerima Dana IDT

Seperti apa yang tertuang dalam Inpres no. 5 tahun 1993, bahwa dana Inpres desa tertinggal itu diberikan kepada keluarga miskin yang belum bisa memenuhi target ekonominya dalam pemenuhan kebutuhan kehidupan sehari-hari. Demikian halnya yang dilakukan di desa Solokuro, dana Inpres desa tertinggal diberikan kepada keluarga yang termasuk dalam kategori miskin. Sebab seperti apa yang telah dipaparkan pada pembahasan terdahulu, bahwa penduduk desa Solokuro dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari sebagian besar bergantung pada hasil pertanian. Pertanian yang dilakukan di desa Solokuro ini dilakukan pada lahan yang kurang menguntungkan, sebab sebagian besar tanah garapan mereka tanah non teknis (ladang, tanah kering, dan tanah sederhana), sehingga kesibukan pertanian di desa Solokuro ini sangat bergantung pada cuaca hujan, dengan kata lain bila musim kemarau tiba maka terjadi pula pengurangan musiman di desa ini.

Meskipun demikian proses penentuan kategori keluarga miskin di desa Solokuro tetap melalui beberapa tahapan. sebab dengan terbatasnya dana yang tersedia, maka program ini diprioritaskan kepada keluarga yang termiskin. proses pemilihannya dimulai dari tingkat RT. kemudian diajukan kepada pemerintah desa yang kemudian dibahas pada musyawarah LKMD dengan berdasar pada

kreteria sebagai berikut :

1. Tidak mempunyai pekerjaan tetap.
2. Berpenghasilan rendah (kurang dari Rp. 3000/hari).
3. Tidak mempunyai lahan garapan sendiri.
4. Menghuni rumah gedek yang berlantai tanah.

Mereka yang dinyatakan miskin melalui musyawarah LKMD inilah yang mendapat kucuran dana dari pemerintah melalui program IDT. (Wawancara dengan kepala desa dan penerima dana IDT pada tanggal 8 Oktober 1996)

C. Realisasi Program IDT di desa Solokuro

Modal usaha yang diterima masyarakat miskin dalam program IDT di desa Solokuro sebanyak dua kali, yaitu pada tahun anggaran 1994-1995 dan pada tahun anggaran 1995-1996, masing-masing sebesar Rp.20.000.000,00 yang berasal dari dana APBN. Dana tersebut dimaksudkan untuk modal kerja bagi keluarga miskin, agar dapat meningkatkan pendapatannya sehingga dapat meningkatkan taraf hidupnya. Keluarga miskin yang dimaksud adalah mereka yang telah ditetapkan oleh rapat LKMD sebagaimana pada pembahasan sebelumnya.

Untuk mempermudah dan melihat kelayakan kegiatan yang hendak di biayai oleh program Inpres Desa Tertinggal ini, maka kelompok keluarga miskin harus melalui beberapa tahapan antara lain :

1. Cara Mengusulkan Kegiatan

Kelompok dengan didampingi petugas pendamping membuat rencana kegiatan kerja. Agar usulan rencana kegiatan kerja yang dibuat oleh kelompok memenuhi sasaran, maka dalam proses pembuatan usulan kelompok harus memperhatikan permasalahan yang sedang dihadapi oleh anggotanya. Baru kemudian dibuat rencana dalam formulir DUK-1 dan DUK-2. Selanjutnya rencana kegiatan tersebut di serahkan kepada kepala desa. Lebih jelasnya tentang usulan kegiatan sebagai berikut :

A. Cara Penyusunan Usulan Kegiatan

1. Daftar Usulan kegiatan (DUK) Masyarakat Formulir
DUK-1

DUK digunakan untuk membantu kelompok dalam merumuskan perencanaan dan urutan kegiatan, termasuk penyusunan anggaran, penjadwalan, dan penanggung jawabnya. Pada dasarnya DUK-1 tersebut diisi oleh kelompok penerima dana program IDT dan dapat dibantu oleh pendamping kalau memang hal itu diperlukan. Apabila kelompok benar-benar tidak dapat mengisinya, pendamping berkewajiban mengisi formulir tersebut sesuai dengan kesepakatan kelompok. DUK-1 memuat kolom-kolom isian yang menyangkut :

- | | | | |
|-----|----------------|---|--------------------------|
| 1.1 | Nama kelompok | : | nama kelompok sasaran |
| 1.2 | Desa/kelurahan | : | nama desa/kelurahan |
| 1.3 | Kecamatan | : | nama kecamatan |
| 1.4 | Kabupaten | : | nama kabupaten/kotamadya |
| 1.5 | Propinsi | : | nama propinsi |

Setelah kolom diatas diisi dengan informasi pokok tersebut, kolom-kolom dalam DUK-1 diisi dengan hal berikut (kolom 1-3) diisi dengan hal berikut :

Kolom 1 : Nomor urut kegiatan.

Setiap kelompok menentukan urutan kegiatannya menurut prioritas.

Kolom 2 : Nama kegiatan

Kolom ini diisi dengan nama kegiatan pokok yang akan dilaksanakan.

Kolom 3 : Jadwal kegiatan

Jadwal kegiatan disusun sesuai dengan perkiraan kemampuan untuk memenuhinya. Jadwal kegiatan ini selanjutnya dipergunakan untuk pedoman pencairan dana.

Kolom 4 : Anggaran

Anggaran yang dimaksud disini adalah anggaran yang dibutuhkan untuk setiap kegiatan. Pada kolom ini juga dijumlahkan seluruh anggaran kegiatan.

DUK-2 merupakan rekapitulasi dari DUK-1 yang disusun oleh kepala desa selaku juga ketua umum LKMD untuk menyusun rencana kegiatan termasuk anggaran, penjadwalan, dan nama kelompok yang akan melaksanakan program IDT. Pengisian formulir DUK-2 dapat dibantu oleh pendamping kalau memang hal itu diperlukan. DUK-2 memuat kolom-kolom isian yang menyangkut :

- Setelah kolom tersebut diatas diisi dengan informasi pokok , kolom-kolom dalam DUK-2 (kolom 1-5) dengan hal berikut :

Kolom 1 : nomor urut kegiatan

Kepala desa selaku juga ketua umum LKMD menentukan urutan kegiatan menurut kebutuhan kelompok, kemampuan dan potensi yang ada didesa.

Kolom 2 : Nama kelompok

Yang dimaksud dengan nama kelompok adalah nama kelompok yang telah mengajukan rencana kegiatan (formulir DUK-1) dan di setujui sebagai calon pelaksana program IDT.

Kolom 3 : nama kegiatan

Pada kolom ini diisi nama kegiatan pokok yang akan dilaksanakan oleh kelompok.

Kolom 4 : Jadwal kegiatan

jadwal kegiatan dibuat sesuai dengan perkiraan kemampuan kelompok untuk memenuhinya. Jadwal kegiatan ini selanjutnya dipergunakan kelompok sebagai pedoman untuk pencarian dana.

Kolom 5 : Anggaran

Anggaran yang dimaksud disini adalah anggaran yang dibutuhkan untuk setiap kegiatan.

Setelah pengisian formulir DUK-2 lengkap,

1. untuk kepala desa,
2. untuk pendamping jika ada
3. untuk camat.

2. Cara pencairan dana IDT.

bimbing dan pendamping khusus. Dana yang telah diterima pengurus kelompok kemudian dibagikan kepada anggota kelompok untuk modal usaha yang telah disepakati bersama. Setelah menerima dana modal usaha dari bank atau lembaga keuangan lain yang ditunjuk oleh pemerintah, ketua kelompok membuat pernyataan yang menjelaskan tentang penerimaan keuangan, sesuai dengan besarnya uang yang telah mereka terima.

3. Pengguliran dana produktif.

Dana program IDT merupakan dana bergulir yang dikelola oleh kelompok dan disalurkan kepada anggota sebagai pinjaman yang harus dikembalikan kepada kelompok dengan persyaratan sesuai dengan kondisi setempat dan kesepakatan anggota, dengan memperhatikan pertimbangan rembug desa atau musyawarah pembangunan desa melalui LKMD. Pada dasarnya dana tersebut diharapkan tumbuh menjadi besar. Dari perputaran dana yang dibiayai oleh dana IDT diharapkan tumbuh kemampuan menabung dan pemupukan modal antara anggota kelompok sehingga kegiatan sosial ekonomi dan taraf hidup anggota dapat terus meningkat secara berkesinambungan. Tata cara pengguliran dana program IDT diantara anggota pada dasarnya dipercayakan kepada kelompok sesuai dengan budaya yang berlaku pada masyarakat setempat

berdasarkan prinsip kebersamaan atau perkoperasian. Kepala desa bersama dengan masyarakat dalam wadah musyawarah desa (LKMD), turut serta mengawasi pengguliran dana program IDT dalam kelompok. Dana yang tumbuh dalam kegiatan kelompok, selanjutnya dapat digunakan untuk membantu kelompok lain di desa yang sama yang belum memperoleh kesempatan untuk memperoleh bantuan, atas dasar semangat gotong royong dan kebersamaan. Upaya ini dilakukan dengan kesepakatan anggota kelompok dengan bimbingan kepala desa dan LKMD.

3. Penggunaan Dana IDT.

Setelah dana dicairkan dan dibagikan kepada anggota kelompok, maka anggota kelompok menggunakan dana modal usaha itu untuk menjalankan program kegiatannya sesuai dengan yang telah disepakati dan diusulkan oleh kelompok pada pemerintah. Didesa Solokuro dana IDT ini digunakan untuk usaha-usaha, diantaranya adalah ternak kambing, usaha kecil, dagang, industri kecil (membuat keranjang ikan). Adapun lebih jelas pembagian dana IDT tiap kelompok di Desa Solo kuro itu sebagai berikut :

TABEL IX

DANA DAN JENIS USAHA KELOMPOK

NO	NAMA KELOMPOK	BESAR ANGGARAN		JENIS USAHA
		'94/'95	'95/'96	
01	Menujumakmur	1.000000	5000000	Ternak kambing Industri kecil
02	Harapan Bahagia	10000000	5000000	Pedagang kecil industri kecil ternak kambing
03	Sejahtera		10000000	ternak kambing industri kecil pedagang kecil
J u m l a h		20000000+20000000		
		Rp.40.000.000		

Dari 90 orang penerima dana IDT di desa Solo kuro yang menggunakan dananya untuk usaha/ pedagang kecil sebanyak 4 orang, dan 3 orang tergabung dalam kelompok " menuju makmur " dan satu orang tergabung dalam kelompok " sejahteraan " dan selebihnya (86 orang) berternak kambing. Disamping kedua usaha tersebut (berternak kambing dan pedagang kecil) mereka juga memanfaatkan waktu senggangnya untuk menekuni industri kecil, yaitu memproduksi keranjang ikan.

Untuk mempercepat peningkatan ekonomi masyarakat miskin dengan dengan melalui usaha tersebut, kelompok itu juga mengadakan usaha simpan pinjam yang didirikan dari dana angsuran anggota sebesar

Rp 25.000 perbulan. Yang dimaksudkan untuk membantu anggota yang sangat membutuhkan dan untuk persediaan dana bagi anggota yang kemungkinan masih bisa usaha lain untuk meningkatkan pendapatannya.

5. Pemantauan Evaluasi dan Pelaporan.

A. Pemantauan

Untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan program dilapangan maka dilakukan pemantauan. Pemantauan itu dilakukan pada tiap tingkatan, mulai dari kelompok, desa, kecamatan, kabupaten sampai pada propinsi. Pemantauan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan yang timbul di lapangan, sedangkan hasilnya di gunakan untuk mencocokkan dengan laporan yang dilakukan mulai dari kelompok sampai pada tingkat I, dan untuk memecahkan masalah yang mungkin timbul dalam pelaksanaan program ini. Pemantauan ini dilakukan oleh Bupati/Walikota madya KDH tingkat II melakukan pemantauan dan pengendalian pada tingkat kabupaten, Gubernur pada tingkat propinsi dan tim pusat pada tingkat nasional. (Wawancara dengan kepala desa, pendamping, dan penerima dana IDT 8 oktober 1996)

B. Evaluasi

Tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan program IDT dengan tujuan program penanggulangan kemiskinan. Evaluasi dilakukan setiap akhir tahun secara berjenjang, mulai dari tingkat desa sampai tingkat pusat. Dalam pelaksanaan evaluasi memakai empat sumber informasi, yaitu:

1. Laporan tertulis pelaksanaan program IDT.
2. Pemantauan langsung dilapangan.
3. Hasil pendataan pemetaan pemetaan penduduk miskin yang dilakukan secara teratur setiap tahun oleh kepala desa yang dibantu oleh kader pembangunan desa.
4. Hasil pemutahiran potensi pusat yang dilakukan oleh biro statistik setiap tahun.

Sama halnya dengan pemantauan untuk memperoleh hasil yang maksimal, evaluasi ini dilakukan secara menyeluruh dari tingkat desa sampai tingkat nasional dengan perincian Camat mengevaluasi ditingkat desa Bupati mengevaluasi ditingkat kecamatan, Gubernur mengevaluasi ditingkat II atau kabupaten, dan tim nasional

mengevaluasi ditingkat I melalui laporan yang dibuat dimasing-masing tingkatan.

C. Pelaporan

Pada prinsipnya pengawasan pelaksanaan program IDT ini dilakukan sendiri oleh masyarakat dalam wadah kelompok. Kelompok sebagai pelaksana program IDT membuat catatan harian yang berisi kegiatan yang dilaksanakannya. Catatan harian mencakup nama kelompok, jenis usaha kelompok, jumlah keluarga dalam kelompok, serta rincian penerimaan dan pengeluaran kelompok.

Berdasarkan catatan harian tersebut, ketua kelompok pada tahap awal dibantu pendamping mengisi formulir PK. Kepala desa merangkum catatan formulir PK dari beberapa kelompok di desa dalam PP-1 tersebut kepada camat sebagai koordinator pelaksanaan program IDT. Formulir PP-1 berisi informasi tentang jenis usaha setiap anggota kelompok, jumlah keluarga yang menjadi anggota kelompok, besarnya alokasi dana, rincian penerimaan dan pengeluaran, serta masalah yang ditemukan dan upaya pemecahannya. Camat menyusun laporan bulanan dalam formulir PP-2. Laporan bulanan tersebut merupakan rangkuman laporan beberapa desa dan memberikan

informasi tentang nama kelompok, lokasi desa, jenis usaha yang dilakukan kelompok, jumlah keluarga yang menerima dana, alokasi dana, perkembangan penggunaan dana (penerimaan dan pengeluaran), dan masalah serta upaya pemecahannya. Pelaporan pelaksanaan program IDT ini dilaporkan secara berjenjang yang dimulai dari jenjang terendah, yaitu kelompok sampai pada jenjang teratas, yakni secara nasional dari tingkat pusat yang menerima laporan dari tingkat bawahnya. Lebih jelas tentang laporan ini sebagai mana terlampir.